

## **Inovasi Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid 19**

Aurellia Azmi Fauzy, Firyal Intan Fadhillah, & Farah Amanda Setianingrum

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, aurellia@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, firyalintan@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, farahamanda@upi.edu

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak besar bagi berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan juga merasakan dampaknya. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut untuk merancang media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (daring). Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka langsung antara guru dan siswa namun dilakukan secara daring menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring tidak lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh mahasiswa yang tempat tinggalnya sulit mengakses internet, terutama para pelajar yang tinggal di pedesaan, terpencil dan kurang mampu. Walaupun seseorang menggunakan jaringan seluler, terkadang jaringannya tidak stabil, karena letak geografisnya masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Penelitian ini termasuk dalam studi kasus yang bertujuan untuk membuktikan dengan jelas bahwa pendidikan tidak. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Hasilnya adalah kegiatan belajar mengajar tetap dapat berjalan menggunakan aplikasi Whatsapp Group dan Youtube sebagai alat pendukung media pembelajaran daring, meskipun dilakukan dengan inovasi yang berbeda-beda. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Hasilnya adalah kegiatan belajar mengajar tetap dapat berjalan menggunakan aplikasi Whatsapp Group dan Youtube sebagai alat pendukung media pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** media pembelajaran, inovasi, covid-19

## Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui bahwa Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.

Berbagai aplikasi media pembelajaran pun sudah tersedia, baik pemerintah maupun swasta. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9/2018 tentang Pemanfaatan Rumah Belajar. Pihak swasta pun menyuguhkan bimbingan belajar online seperti ruang guru, Zenius, Kelasku, Kahoot, dan lainnya. Akses-akses tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Sangat diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan pembangunan negara salah satu tolak ukurnya adalah keberhasilan pendidikan. Melalui pendidikan, akan melahirkan generasi penerus yang cerdas intelektual maupun emosional, terampil, dan mandiri untuk mencapai pembangunan bangsa ini. Namun muncul polemik masyarakat pada metamorfosa di masa pandemi Covid-19.

Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Pola pikir yang positif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapakan orangtua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak, dihadapi perubahan sikap. Masa pandemi Covid-19 ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0, maupun orangtua sebagai mentor. Harapannya, pascapandemi Covid-19, kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pendidikan.

Perkembangan peradaban manusia dari zaman pra-sejarah hingga zaman modern saat ini tidak terlepas dari bidang komunikasi dan informasi. Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang kita nikmati saat ini merupakan hasil dari evolusi yang akan tetap terus berlanjut hingga masa yang akan datang. Dampak positif maupun negatif dari adanya perkembangan teknologi dan komunikasi dewasa ini juga mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia dan pendidikan Islam pada khususnya. Jika pada masa lalu kebijakan pendidikan belum dapat diselesaikan

dengan sempurna, maka datanglah kebijakan pendidikan yang baru dengan melihat dan mempertimbangkan situasi yang sedang terjadi. Peluang yang tepat dan menjawab sangat dibutuhkan dalam beberapa penyelesaian masalah yang lebih kompleks dengan menyesuaikan perkembangan zaman yang ada.

Pesatnya laju perkembangan ilmu dan teknologi pada saat ini memicu setiap negara termasuk Indonesia untuk mengembangkan potensi sumber daya manusianya dengan memanfaatkan segala daya dan upaya. Berdasarkan perkembangan ilmu dan teknologi tersebut, maka dapat dimanfaatkan pengembangan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif sangat penting dalam proses pembelajaran karena sangat membantu pengajar dalam penyampaian materi secara maksimal, efektif, dan efisien. Media pembelajaran yang dapat melibatkan individu dalam proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan belum banyak dijumpai di Sekolah. Salah satu cara menciptakan situasi belajar yang aktif dan menyenangkan untuk individu di tingkat Sekolah Dasar adalah dengan mengajak individu bermain sambil belajar sehingga individu akan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.

Solusinya adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menginisiasi program Belajar dari Rumah yang ditayangkan di TVRI. Program Belajar dari Rumah mulai tayang di TVRI sejak 13 April 2020, dimulai pukul 08.00. Pelaksanaan program ini merupakan kelanjutan dari langkah Kemdikbud menyediakan sarana yang bisa dipakai oleh para siswa/i untuk melaksanakan "Belajar dari Rumah" selama pandemi Covid-19. Program ini ditujukan kepada para siswa/i jenjang TK/PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Program Belajar dari Rumah di TVRI itu sebagai bentuk upaya Kemdikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan di masa darurat Covid-19. Khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, secara ekonomi maupun letak geografis.

## **Metodologi**

Metodologi penelitian adalah strategi, prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengungkap informasi baru atau menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang sebuah topik. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kuantitatif diartikan sebagai penelitian lebih mengarah pada penyelidikan kebenaran yang bersifat relatif (Nana & Elin, 2018).

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penjelasan dan uraian yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan terkait Inovasi media pembelajaran di masa pandemi Covid-

19 bagi anak sekolah dasar. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan atau menerangkan secara kritis dan akurat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Pembelajaran bisa bertahan di masa Pandemi Covid-19 yang akan diterapkan oleh anak sekolah dasar. Pandemi Covid-19 di setiap negara, khususnya Indonesia dapat mengganggu keseimbangan Pembelajaran sehingga dibutuhkan strategi untuk bertahan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pemanfaatan media pembelajaran diartikan sebagai salah alat penunjang kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai media yang relevan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat menjadikan motivasi kepada peserta didik dengan adanya beberapa inovasi yang dilakukan bersamaan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Dari motivasi yang semakin tumbuh dan berkembang dapat menjadi salah satu acuan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain daripada itu, pendidik juga perlu melakukan pemilihan media pembelajaran dengan menyesuaikan prinsip-prinsip yang ada, seperti halnya disesuaikan dengan karakter peserta didik; waktu, tempat dan situasi yang ada; dan yang terpenting pendidik dapat mengoperasikannya dengan baik.

Memperhatikan salah satu prinsip pemanfaatan media pembelajaran yakni dilakukan dengan melihat waktu, tempat dan situasi yang tepat. Pada saat ini dunia sedang berada dalam masa krisis kesehatan. Dikatakan seperti itu bahwa dengan melihat fakta berita adanya wabah penyakit pandemi Covid-19 yang sedang melanda ke segala penjuru dunia salah satunya Indonesia, perlu dilakukan pengamanan dan pencegahan agar tidak semakin merebak. Salah satunya dalam bidang pendidikan dibatasi ruang gerak antara pendidik dan peserta didik dalam interaksi langsung dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet

menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler.

Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah/madrasah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif. Semoga pandemi Covid-19 ini cepat berlalu seiring dengan new normal yang telah diberlakukan oleh pemerintah. Sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana seperti semula dengan kehadiran guru dan siswa yang saling berinteraksi langsung.



Ilustrasi/gambar

Gambar 1 : Sumber Liputan 6

Pada Gambar yang tertera menjelaskan bahwa dimana Anak sekolah membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.

Wabah penyakit Covid-19 yang mendunia telah mempercepat penggunaan dan penerimaan kebutuhan untuk pelaksanaan pembelajaran digital. Meskipun demikian, model pembelajaran tradisional dalam hal ini tetap masih sangat penting untuk dilaksanakan, terutama untuk kegiatan praktikum di laboratorium seperti pembelajaran terkait suatu pembelajaran salah satunya.

Dalam diskusi pembahasan ini penulis dapat menyimpulkan bahwa Pemanfaatan media pembelajaran diartikan sebagai salah alat penunjang kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai media yang relevan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat menjadikan motivasi kepada peserta didik dengan adanya beberapa inovasi yang dilakukan bersamaan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Dari motivasi yang semakin tumbuh dan berkembang dapat menjadi salah satu acuan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain daripada itu, pendidik juga perlu melakukan pemilihan media pembelajaran dengan menyesuaikan prinsip-prinsip yang ada, seperti halnya disesuaikan dengan karakter peserta didik; waktu, tempat dan situasi yang ada; dan yang terpenting pendidik dapat mengoperasikannya dengan baik.

Memperhatikan salah satu prinsip pemanfaatan media pembelajaran yakni dilakukan dengan melihat waktu, tempat dan situasi yang tepat. Pada saat ini dunia sedang berada dalam masa krisis kesehatan. Dikatakan seperti itu bahwa dengan melihat fakta berita adanya wabah penyakit pandemi Covid-19 yang sedang melanda ke segala penjuru dunia salah satunya Indonesia, perlu dilakukan pengamanan dan pencegahan agar tidak semakin merebak. Salah satunya dalam bidang pendidikan dibatasi ruang gerak antara pendidik dan peserta didik dalam interaksi langsung dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Oleh karenanya, penulis menganalisis dan mendeskripsikan beberapa inovasi yang diterapkan dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19:

### **Learning from Home: Kolaborasi Antara Sekolah dengan Orang Tua**

Learning from Home dilatarbelakangi oleh Covid-19. Sebelumnya pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka (*face-to-face*) dalam ruang kelas. Namun ketika wabah ini menyerang, pembelajaran tatap muka yang tadinya sudah menjadi tradisi/ budaya masyarakat Indonesia berubah menjadi pembelajaran online (*daring*) dengan menggunakan teknologi (Sudarsana et al., 2020)

### **Pembelajaran daring Sebagai Peluang Sekaligus Tantangan**

Pada perkembangan teknologi pada zaman ini diharapkan guru dapat memanfaatkannya sebagai peluang untuk memahami bagaimana mengelola konten digital dengan baik, terlebih bagi guru yang sama sekali tidak paham dengan teknologi disebabkan oleh pola adaptasi yang terkesan

begitu cepat dan mendadak. Selain itu, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai peluang dalam mengembangkan pendidikan, baik dari segi model, media, strategi, maupun evaluasi dan penilaian pembelajaran.

### **Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19**

Model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran/ pola yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung (Yanti et al., 2019) Pendapat lain menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah kerangka tentang prosedur yang sistematis untuk memperoleh pengalaman belajar dalam mencapai tujuan tertentu (Al-Tabany, 2017). Berkaitan dengan hal tersebut, Permendibud Nomor 65 tahun 2013 menjelaskan tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa: pertama, untuk mencapai proses pembelajaran yang sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 perlu diterapkan pendekatan saintifik dan mengadopsi model pembelajaran tematik, kedua, tematik terpadu baik antar pelajaran ataupun dalam mata pelajaran diterapkan pembelajaran berbasis discovery/inquiry, dan ketiga, guru menganjurkan siswa untuk menghasilkan karya (Mendikbud, 2013).

### **Kesimpulan**

Kebijakan dan inovasi merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan inovasi akan memberikan pengetahuan baru yang bermanfaat, sedangkan kebijakan merupakan suatu konsep, pedoman, serta metode yang akan memperkuat inovasi tersebut. Upaya inovasi pembelajaran yang dilakukan pemerintah dengan tujuan mencegah penyebaran Covid-19 diharapkan dapat menyajikan suatu kebaruan dan kebermanfaatan demi terwujudnya pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam melaksanakan pembelajaran daring berbasis teknologi, para guru, siswa, dan orang tua mempunyai pengalaman juga pengetahuan baru terkait teknologi pembelajaran, terlebih bagi mereka yang gagap teknologi. Harapannya, adanya inovasi pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk menunjang kualitas pendidikan di masa yang akan datang dan mampu bersaing secara global.

### **Bibliografi**

Abid Azhar, K., & Iqbal, N. (2018). Effectiveness of Google Classroom: Teachers' Perceptions. *Prizen Social Science Journal*.

Argaheni, N. B. 2020. Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), 99-108.

Asyhar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2011.

Kebudayaan, M. P. D. A. N., & Indonesia, R. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).

Kozma, R.B. Learning with media. *Review of Educational Research*, 61(2), 179-212. 1991.

Yaumi, M. (2015). *Model Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran: Suatu Pengantar*. Makassar: Alauddin University Press

Yaumi, M. (2017). *Belajar dan Mengajar dengan Media dan Teknologi Pembelajaran*. Watanpone, Sulawesi Selatan: Penerbit Syahadah.

Yaumi, M., & Damopolii, M. (2015). Model Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh. In *Scientific Forum Faculty of Education Department of Science Education (FIP-JIP) and The International Seminar (Vol. 6, pp. 738–749)*. Gorontalo: FIP-JIP In Corporation With State University of Gorontalo

Rossi-Le, L. (1989). *Perceptual learning style preferences and their relationship to language learning strategies in adult students of English as a Second Language*. (Unpublished dissertation). Drake University, USA.

Ruffel, M., Mason, J. and Allen, B. (1998). Studying attitude to mathematics. *Educational Studies in Mathematics*, 35, 1–18. doi:10.1023/A:1003019020131.